

**PELATIHAN KONSELING TEMAN SEBAYA (*Peer counseling Training*)
PADA ANGGOTA PIK-R DI MTsS THAWALIB PADANG**

Maimurni¹, Andrea Prima Yoga², Abdullah Muhammad Abrar³
¹²³ Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
Email: Maimurni77@gmail.com¹, Andreaprima1604@gmail.com²,
Abdullahmuhammadabrar2@gmail.com³

Abstract

This study aims to provide peer counseling training to PIK-R members for students at MTsS Thawalib Padang. The method used in this study was carried out through interviews with counseling teachers, conducting FGDs with students in groups, as well as conducting interventions in the form of training for students and PIK-R members. The series of activities was attended by 70 students consisting of 39 boys and 31 girls. The results of the intervention activities that have been carried out are that students are able to do peer counseling well and can understand how to do peer counseling well.

Keyword: *Peer Counseling, Intervention, School*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan konseling teman sebaya (*Peer Counseling*) kepada anggota PIK-R pada siswa-siswi di MTsS Thawalib Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada guru BK, melakukan *focus grup discussion* FGD kepada siswa dalam bentuk kelompok, serta melakukan intervensi berupa Pelatihan kepada siswa dan anggota PIK-R. Rangkaian kegiatan diikuti oleh 70 siswa yang terdiri dari 39 laki-laki dan 31 perempuan. Hasil dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan adalah siswa-siswi sudah bisa melakukan konseling teman sebaya dengan baik dan dapat memahami bagaimana cara melakukan konseling teman sebaya dengan benar.

Kata kunci: konseling teman sebaya, intervensi, sekolah

1. Pendahuluan

Periode remaja merupakan masa dimana anak mengalami berbagai perubahan dalam dirinya, termasuk perubahan pada kehidupan sosial. Individu yang berada pada masa remaja akan membentuk kelekatan dengan teman sebaya, dimana mereka akan merasa lebih aman dan percaya terhadap teman sebayanya (Armsden & Green berg, dalam Illahi & Akmal, 2018). Ikatan yang lebih erat terbentuk dengan teman sebaya karena adanya jalinan komunikasi yang baik, sehingga mereka lebih dapat berbagi dan mengungkapkan informasi bersifat pribadi kepada teman sebayanya. Dengan adanya peran teman sebaya yang positif dapat membantu remaja agar tidak

merasa sendirian dalam menjalani proses perkembangannya. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Pada masa remaja mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga peran kelompok teman sebaya lebih besar dibanding dengan peran orang tua yang hanya ditemui dirumah. Periode remaja adalah periode dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku remaja. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun bagaimana remaja menentukan sikapnya banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger, 1991 dalam Sari, 2019).

Konseling teman sebaya ialah suatu program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya dengan tujuan untuk membantu. Siswa yang berperan menjadi konselor, sebelumnya akan diberikan pelatihan mengenai bagaimana teknik melakukan konseling yang benar, sehingga dapat membantu teman sebaya yang bermasalah atau mengalami berbagai rintangan dalam proses perkembangannya (Erhamwilda, dalam Sari, 2019). Program konseling teman sebaya merupakan suatu metode yang dibuat untuk remaja yang membutuhkan afeksi dari remaja lainnya dan membutuhkan kontak fisik yang penuh rasa hormat. Seorang remaja juga membutuhkan perhatian dan kenyamanan ketika sedang menghadapi suatu masalah, butuh seseorang yang bersedia untuk meluangkan waktu dan mendengarkan dengan penuh simpati, serius, dan memberi kesempatan untuk saling berbagi kesulitan dan perasaan seperti rasa marah, takut, cemas, dan keraguan. Semua hal tersebut dapat difasilitasi melalui program konseling teman sebaya (Prasetiawan, 2016).

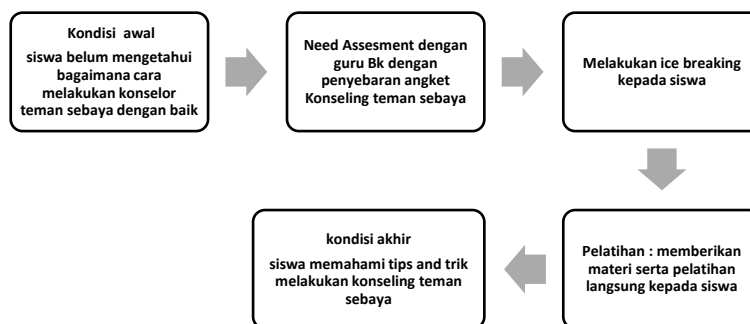
Remaja yang berada pada masa peralihan akan menghadapi berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya, baik permasalahan dalam pertemanan, masalah dengan keluarga, lingkungan, permasalahan sekolah, serta permasalahan dengan lawan jenis. Bagi remaja teman sebaya merupakan tempat mencurahkan segala yang perasaannya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya pasti akan merasakan permasalahan yang sama dan tentu akan lebih mengerti dibanding orang dewasa. Kelekatan, keterbukaan dan perasaan senasib yang muncul diantara sesama remaja dapat menjadi peluang untuk melakukan upaya fasilitasi perkembangan remaja. Seperti adanya organisasi PIK-R di sekolah yang menyediakan layanan konseling teman sebaya, yang mana melalui organisasi ini dapat membantu remaja dalam menjalani masa perkembangannya. Organisasi ini dapat membantu sesama remaja agar dapat saling merangkul ketika mereka menghadapi permasalahan yang baru bagi mereka. Melalui organisasi ini remaja juga dapat saling menguatkan dalam menghadapi masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

2. Metode

Pelaksanaan Program

Kegiatan Pelatihan konseling teman sebaya disusun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjadi anggota PIK-R. Adapun rancangan kegiatan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Diagram Rancangan Pelaksanaan Program



Tahapan Pelaksanaan Program

Metode pada pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Identifikasi perilaku

Identifikasi perilaku diawali dengan melakukan *Need Assesmen* ke sekolah tempat untuk intervensi dilakukan. *Need Assesment* dilakukan untuk melihat ada atau seberapa besar frekuensi dari perilaku siswa terhadap konseling teman sebaya, dilakukan dalam 3 tahapan yaitu wawancara bersama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, penyebaran angket konseling teman sebaya pada siswa, dan diakhiri dengan diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan intervensi

- Tahap 1 : Ice Breaking

Pada tahapan awal dilakukannya ice breaking berupa games tepuk pagi, siang, malam dilakukan secara bersamaan yang dipandu oleh peneliti. Games ini dilakukan agar peneliti dan siswa dapat membangun hubungan yang baik.

- Tahap 2 : Tahap pelatihan

Siswa diberikan pelatihan secara langsung berupa pemberian materi terkait dasar-dasar keterampilan konseling teman sebaya, tentang tips and trik konseling teman sebaya, bagaimana cara melakukan konseling dengan benar, serta

melakukan praktek berupa role play dimana siswa diminta secara langsung untuk melakukan konseling teman sebaya setelah diberikannya pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan kegiatan pelatihan konseling teman sebaya upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dasar-dasar konseling teman sebaya. Dilakukan lebih kurang 2 bulan yang diawali dengan persiapan pencarian data berupa membuat guideline wawancara bersama guru BK, penyusunan angket konseling temans sebaya yang disebarakan kepada siswa, penyusunan FGD yang dilaksanakan bersama anggota PIK-R, hingga perancangan pembuatan artikel akhir dari intervensi yang telah dilaksanakan. Sebelum melakukan intervensi peneliti menyusun modul pelatihan terlebih dahulu, modul pelatihan tersebut termuat dari akan rancanagn pelaksanaan program intervensi, materi terkait dasar-dasar konseling teman sebaya, alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi serta lokasi dan waktu yang kana dilaksanakan untuk melakukan intervensi. Dengan terdapatnya modul intervensi tersebut peneliti mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan pelatihan konseling teman sebaya pada anggota PIK-R

Pada pelatihan yang dilakukan yang dimulai dari melakukan pendekatan pada siswa yaitu melakukan ice breaking berupa games yang dimana nantinya peneliti dan siswa memiliki hubungan yang baik. Setelah dilakukannya ice breaking dilanjutkan dengan pemeberian materi dasar-dasar konseling teman sebaya, tips and trik menjadi konselor yang baik.



Fokus utama dalam penyampaian materi ini adalah agar siswa mengetahui bagaimana cara melakukan konseling teman sebaya yang benar, cara mendengarkan teman yang biak, serta bagaimana cara membantu teman

dalam penyelesaian masalahnya. Setelah diberikannya materi peneliti selanjutnya melakukan role play kepada siswa agar siswa dapat mengetahui seberapa bisa siswa melakukan konseling sebaya yang benar setelah dilakukannya intervensi berupa materi yang telah diberikan. Selain itu dimana pada usia yang masih remaja begitu banyak masalah yang dihadapi kerap remaja lebih sering melaksanakan cerita bersama temannya dibandingkan untuk bercerita kepada orang tua. Setelah dilakukan role play tadi banyak siswa yang sudah bisa melakukan konseling teman sebaya dengan benar, dimana mereka melakukannya sesuai tahapan serta pemahaman yang telah diberikan kepada siswa tersebut.

Bersadarkan intervensi yang telah dilakukan dan diakhiri dengan pengisian post test telah terdapat pemahaman serta pelaksanaan konseling teman sebaya yang baik. Sebelumnya siswa hanya mengetahui jika konseling teman sebaya hanya mendengarkan temannya bercerita tetapi saat setelah dilakukan pelatihan siswa menegetahui bahwa jika menjadi konselor teman sebaya siswa harus bisa menjadi pendengar yang aktif, memahami apa yang dirasakan temannya, serta apa saja yang membuat seorang konselor bisa menjadikan seorang klien merasa aman untuk bercerita kepadanya. Selain itu dengan adanya anggota PIK-R bisa membantu siswa- siswi yang mengalami masalah untuk dibantu serta membuat seorang siswa nya merasa nyaman dengannya. Kunci menjadi seorang konseling teman sebaya yaitu mendengarkan dengan aktif dan mampu merahasiakan apapun yang dicertakan oleh temannya.

4. Kesimpulan

Masa remaja adalah masa peralihan akan menghadapi berbagai permasalahan dalam proses perkembangan, baik dalam permasalahan pertemanan, keluarga, lingkungan, sekolah, serta masalah dengan lawan jenis. Bagi remaja teman sebaya merupakan tempat mencurahkan segala perasaan karena mereka menganggap bahwa teman sebaya pasti akan merasa bisa memahami dan mengerti dibandingkan orsng dewasa. Dalam melakukan pelatihan penting bagi siswa terutama anggota PIK-R untuk dapat memahami akan pentingnya mengetahui bagaimana cara melakukan konseling teman sebaya dengan baik. Serta dilakukannya pelatihan dan percoban langsung kesiswa bisa membuat siswa lebih cepat memahami apa yang telah diajarkan. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa sudah bisa melakukan konseling teman sebaya dengan baik dan dapat memahami bagaimana cara melakukan konseling teman sebaya dengan baik.

Acknowledgement

Ucapan terimaakasih kami sampaikan kepada MTss Thawalib Padang yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan dalam program pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dan

peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga program pengabdian ini terus memberikan dampak positif dimasa yang akan mendatang.

Daftar Pustaka

- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Noviza, N. (2011). Konseling teman sebaya (peer counseling) suatu inovasi layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi. *Wardah*, 12(1), 83-98.
- Prasetiawan, H. (2016). Konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mereduksi kecanduan game online. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1-13.
- Sari, M. L. (2019). Efektivitas konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik pada kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.